

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019

Meyda Dewi Trisbiani, Amanatur Rizqiyah, Amira Dian Novita

¹²³Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus

✉ ¹Meydadewi15@gmail.com, ✉ ²Amanaturrizqiyah22@gmail.com,

✉ ³amiradian29@gmail.com

Abstract : PT. Krakatau Steel which is engaged in steel production has experienced a decline in financial performance. From this incident, the company has a large amount of debt and declining corporate profits. This study aims to determine the effect of Return on equity, and Debt to equity ratio on stock prices on the IDX. The population and sample in this study are the financial statement data of PT. Krakatau Steel 2015-2019. The data collected in this study uses how to download the company's Annual Report that we obtained from the official website of IDX. Analysis of the data used in this study uses the classic assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing with the SPSS application program. The results of this study are the Return on equity variable, and the Debt to equity ratio has no significant effect on stock prices.

Keywords : Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Stock price PT. Krakatau Steel

1. LATAR BELAKANG

Badan Usaha Milik Negara banyak sekali macamnya, salah satu di antaranya merupakan PT, Krakatau Steel. PT. Krakatau Steel sudah beroperasi mulai dari tahun 1977. PT. Krakatau Steel bergerak di bidang produksi baja. Perusahaan ini mulanya di bentuk sebagai wujud pelaksanaan Proyek Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industri nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi, dan berpengaruh bagi ekonomi nasional. Perusahaan ini juga merupakan salah satu perusahaan baja terbesar di Asia Tenggara dan sudah mempunyai pasar yang sangat luas untuk memasarkan produknya, tak jarang produk-produk dalam negeri ini di ekspor ke berbagai negara di Asia bahkan dunia. Namun, pada tujuh tahun belakangan ini perusahaan mengalami kerugian yang sangat drastis dan menghasilkan utang yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan persaingan industri baja global dunia serta biaya produksi baja perseroan masih mahal. Kondisi PT. Krakatau Steel Tbk semakin turun ketika ditetapkannya impor besi dan baja yang leluasa masuk Indonesia.

PT. Krakatau Steel mengalami kondisi perusahaan yang tidak sehat. Terlihat dari beberapa tahun kebelakang ini perusahaan mengalami ketidakseimbangan. Apalagi pada tahun 2015, perusahaan ini mengalami kerugian yang sangat tinggi yakni mencapai Rp. 4,160 triliun dan kerugian ini melonjak tinggi dari tahun sebelumnya senilai 117,56%. Hal ini semakin diperburuk dengan utang perusahaan yang menggunung. Oleh karena itu, peneliti hanya fokus pada variabel ROE dan DER.

ROE (saham profit, 2020) merupakan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh laba bersih dalam satu periode. ROE juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan. Apabila utang perusahaan makin besar, maka ROE juga makin tinggi. Sedangkan DER merupakan rasio yang perlu dipertimbangkan sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utangnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cristin Oktavia et al., 2017) menunjukkan bahwa variabel ROE dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang telah dilakukan (Dicky Hidayat dan Topowijono 2018) menunjukkan bahwa variabel ROE dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian (Mira Munira et al., 2018) menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang hasilnya berbeda inilah peneliti akan melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai apakah variabel ROE dan DER berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham PT. Krakatau Steel Tbk di BEI. Analisis kinerja keuangan ini dilakukan perusahaan guna mencegah kerugian yang lebih banyak lagi dan dapat menyebabkan harga saham pada PT. Krakatau Steel Tbk menurun.

2. TEORI DAN METODE

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang diartikan oleh (Mira Munira et al., 2018: 193) merupakan gambaran umum mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas. Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah aturan-aturan pelaksanaan keuangan perusahaan dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sedangkan menurut (Dicky Hidayat Dan Topowijono, 2018: 38) kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Terdapat dua metode analisa yang digunakan diantaranya:

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisa vertical adalah analisa yang hanya meliputi satu periode saja dan membandingkannya dengan

2.2 Return on Equity

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (kasmir 2015: 204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Siffiana, Septiana, & Hana, 2020). Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston 2011:133).

Return On Equity (ROE) menurut Sartono (2012) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Nilai return on equity yang semakin tinggi akan semakin memperkuat posisi dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2011:204).

Untuk menghitung Return On Equity menurut (Dicky Hidayat Dan Topowijono, 2018: 39) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3 Debt To Equity Ratio(DER)

Debt to equity ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang bisa memberikan pengaruh baik secara positif maupun negative terhadap rentabilitas modal perusahaan.

Menurut Darsono (2010) *debt to equity ratio* adalah salah satu jenis rasio leverage atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut (cristin oktavia tumandung et al., 2017: 1736) DER merupakan suatu perbandingan antara hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

Berikut rumus memperoleh *Debt To Equity Ratio* menurut (Dicky Hidayat Dan Topowijono, 2018: 40)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Harga Saham

Harga saham (cristin oktavia tumandung et al., 2017: 1730) diartikan sebagai harga pasar yakni harga saham yang dibentuk berdasarkan mekanisme pasar modal. Pada dasarnya, harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang dilakukan investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Menurut (mira munira et al., 2017: 196) harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham tersebut akan naik apabila permintaan melebihi dari penawaran atas saham tersebut (Hana, 2019). Sebaliknya, jika penawaran lebih banyak harga saham cenderung mengalami penurunan.

Tingginya harga saham akan mengurangi penawaran dalam pembelian saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali berlaku dan sebagai akibatnya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan baru (Frendy Sondakh et al., 2015:750).

2.5 Kondisi PT. Krakatau Steel Tbk Lima Tahun Terakhir

PT. Krakatau Steel Tbk melakukan restrukturisasi pada struktur organisasi perusahaan dan sumber daya manusia. Upaya itu demi menyelamatkan perusahaan

dari kebangkrutan. PT Krakatau Steel Tbk mengalami kerugian selama tujuh tahun berturut-turut. Kondisi perusahaan seperti itu disebabkan oleh faktor eksternal dan internal.

Dari sisi eksternal, serbuan baja impor asal Tiongkok menjadi penyebab memburuknya kondisi perusahaan. Banyaknya jumlah baja impor membuat produk PT Krakatau Steel sulit berkompetisi di pasar. Sementara dari sisi eksternal antara lain lilitan utang, sejumlah investasi yang meleset dari target, dan berhenti beroperasinya sejumlah unit produksi. Di sisi lain, kinerja perusahaan tidak semakin membaik bahkan salah satu unit produksi yaitu long product telah berhenti beroperasi. (Jawa pos:2019)

Sampai kuartal I-2019 total kerugian Krakatau Steel mencapai US\$62,32 juta atau ekuivalen dengan Rp878,74 miliar (kurs Rp14.100 per dolar AS). Sampai Desember 2018 Krakatau Steel mencatat rugi bersih sebesar US\$4,85 juta atau ekuivalen dengan Rp68,45 miliar. Sementara sepanjang kuartal I-2019 pendapatan perseroan turun 13,87% menjadi US\$418,98 juta atau sekitar Rp5,90 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar US\$486,17 juta atau Rp6,85 triliun.

Pendapatan terbesar masih dari penjualan baja di pasar lokal mencapai US\$349,60 juta, turun 17% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$421,22 juta. Adapun penjualan untuk pasar luar negeri justru naik menjadi US\$16,69 juta, atau naik 78,88% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$9,33 juta.

Perseroan juga membukukan pendapatan dari bisnis lain yakni real estate dan perhotelan, rekayasa dan konstruksi, jasa pengelolaan pelabuhan serta jasa lainnya. Bahkan, jasa pengelolaan pelabuhan cukup signifikan, yakni US\$18,50 juta. Sementara total aset perseroan menyusut menjadi US\$4,16 miliar dari akhir Desember 2018 yang sebesar US\$4,29 miliar. Aset ini terdiri dari aset lancar US\$771,34 juta dan aset tak lancar US\$3,39 miliar. Sedangkan, kewajiban perseroan pada periode yang sama turun tipis menjadi US\$2,40 miliar, dibandingkan akhir 2018 yang sebesar US\$2,49 miliar. Dengan liabilitas jangka pendek senilai US\$1,43 miliar atau sekitar Rp20,31 triliun dan liabilitas jangka panjang senilai US\$968,70 juta atau Rp13,76 triliun. (Law Justice: 2019).

2.6 Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari situs website <https://www.krakatausteel.com> mengenai PT. Krakatau Steel Tbk dalam bentuk informasi mengenai perusahaan dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari laporan tahunan PT. Krakatau Steel Tbk periode 2015-2019 yang terdaftar di BEI melalui website <https://www.idx.co.id>.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. (Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, jurnal serta informasi melalui situs terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu dari peneliti *sampling method*. Adapun persyaratannya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan kriteria:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dengan terbukti kebenarannya melalui laporan keuangan pada periode 2015-2019.
- 2) Sahamnya aktif diperdagangkan di BEI periode 2015-2019.
- 3) Perusahaan sedang mengalami masalah dalam kinerja keuangannya.

Populasi dalam penelitian ini yakni laporan tahunan PT. Krakatau Steel Tbk periode 2015-2019. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sifat dari penelitian ini adalah studi kasus sehingga data yang diperoleh hanya berasal dari PT. Krakatau Steel Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution*(SPSS). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan selanjutnya akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan data yang diperoleh dari perkembangan ROE dan DER serta harga saham PT. Krakatau Steel Tbk periode 2015-2019.

Tabel 1
Perkembangan ROE dan DER
PT. Krakatau Steel Tbk periode 2015-2019

| TAHUN | ROE | DER | HARGA SAHAM |
|-------|--------|------|-------------|
| 2015 | -18.26 | 1.07 | 293 |
| 2016 | -9.82 | 1.14 | 770 |
| 2017 | -4.65 | 1.22 | 424 |
| 2018 | -1.10 | 1.20 | 402 |
| 2019 | -14.10 | 1.00 | 304 |

(sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis tahun 2020)

3.1.1 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|------------------------------------|----------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| | | ROE | DER | Harga Saham |
| N | | 5 | 5 | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -9.5860 | 1.1260 | 438.60 |
| | Std. Deviation | 6.92902 | .09154 | 194.097 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 | .191 | .330 |
| | Positive | .143 | .152 | .330 |
| | Negative | -.162 | -.191 | -.227 |
| Test Statistic | | .162 | .191 | .330 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} | .079 ^c |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ROE nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,200 > 0,05$ maka artinya data tersebut berdistribusi

normal dan variabel DER nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan variabel harga saham nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,79 > 0,05$ maka artinya data tersebut juga berdistribusi normal.

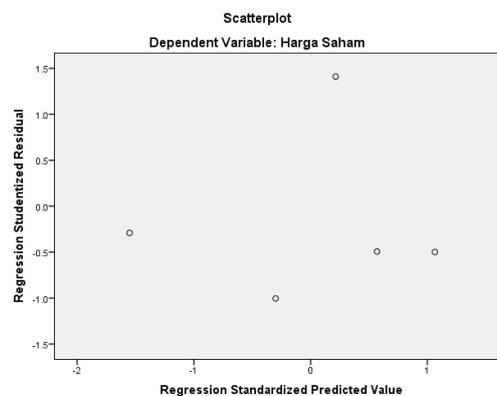
3.1.2 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -766.424 | 3215.514 | | -.238 | .834 | | |
| | ROE | -4.200 | 34.381 | -.150 | -.122 | .914 | .286 | 3.491 |
| | DER | 1034.424 | 2602.356 | .488 | .397 | .729 | .286 | 3.491 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan nilai tolerance ROE $0,286 > 0,10$ dan nilai tolerance DER $0,286 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan hasil nilai VIF variabel ROE $3,491 > 0,10$ dan nilai VIF DER $3,491 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak mengumpul dan penyebarannya tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan asumsi heterokedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .370 ^a | .137 | -.726 | 255.013 | 2.787 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 2.787. tingkat signifikansi 5% dengan jumlah independen 2 ($k = 2$) sementara jumlah sampel 5 ($N=5$). Maka nilai d_u dan d_l pada tabel adalah sebagai berikut:

$$D_u = 0$$

$$D_l = 0$$

$$(2-d_u) = 2$$

$$(2-d_l) = 2$$

$$d > 2-d_l$$

$$2,787 > 2$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai d_w lebih besar dari nilai d_l . Hal ini menunjukkan terdapat autokorelasi.

3.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -766.424 | 3215.514 | | -.238 | .834 |
| | ROE | -4.200 | 34.381 | -.150 | -.122 | .914 |
| | DER | 1034.424 | 2602.356 | .488 | .397 | .729 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil analisis regresi berganda diatas, maka dapat disimpulkan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -766.424 + (-4.200) + 1034.424$$

$$= 263.800$$

3.1.6 Uji Hipotesis

1) Uji f

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 20632.043 | 2 | 10316.021 | .159 | .863 ^b |
| | Residual | 130063.158 | 2 | 65031.579 | | |
| | Total | 150695.200 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi 0.863 dan f hitung 0.159. karena signifikansi > 0.05 ($0.863 > 0.159$) dan nilai f hitung lebih $< f$ tabel ($0.159 < 9.55$) maka dapat disimpulkan bahwa ROE dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2) Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .370 ^a | .137 | -.726 | 255.013 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R square $0.137 \times 100\%$ maka koefisien 13.7%. sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham sebesar 13.7% sedangkan sisanya 86.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3) Uji t

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -766.424 | 3215.514 | | -.238 | .834 |
| | ROE | -4.200 | 34.381 | -.150 | -.122 | .914 |
| | DER | 1034.424 | 2602.356 | .488 | .397 | .729 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel di atas menunjukkan hasil model regresi yang dapat dibuat sebagai berikut:

a. ROE (X_1) terhadap harga saham (Y)

ROE memiliki nilai signifikansi 0.914 dan $t_{hitung} -0.122$. Karena signifikansi $0.914 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-0.122 < 4,30266)$ maka dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. DER (X_2) terhadap harga saham (Y)

DER memiliki nilai signifikansi 0.729 dan $t_{hitung} 0.397$. karena signifikansi $0.729 > 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (0.397 < 4,30266)$ maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2 Pembahasan

Pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tersebut bertumbuh. Untuk melihat suatu prospek perusahaan biasanya para investor, kreditor maupun pihak lain melihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan melihat hasil keuangan kinerja di masa lalu perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Namun, kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk terus mengalami penurunan dari kurun waktu lima tahun kebelakang. Hal inilah yang menyebabkan harga saham pada PT KRAS mengalami penurunan dan harga saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar 770.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengembalikan modal lebih besar kepada pemegang saham. Hal ini berarti ROE yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien (Asep Alipudin Dan Resi Oktaviani, 2016: 21). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016).

Selanjutnya *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini berasal dari pembagian antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini menunjukkan tentang layak atau tidaknya kredit dan risiko keuangan kreditor (Asep Alipudin Dan Resi Oktaviani, 2016: 21). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, variable *Return on equity*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Para investor dapat mempertimbangkan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini untuk berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia, mengingat bahwa *Return on equity*, dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa *Return on equity*, dan *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Lely Ria Nurain, 2017) pada perusahaan jasa transportasi, begitu juga dijelaskan oleh (Aldiansyah Cahya Putra *et al.*, 2013) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (non-bank).

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Alipudin Dan Resi Oktaviani. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* Vol. 02 No. 01 Tahun 2016 Edisi 1. (1-22).
- Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan dedy N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 5(2) Juni 2017. (1728-1737).
- Dicky Hidayat Dan Topowijono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 62 (1) September 2018. (36-44).
- Frenzy Sondakh, Parengkuan Tommy Dan Marjam Mangantar. 2015. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* Vol. 3(2) Juni 2015. (749-756)
- Hana, K. F. (2019). Efektifitas Literasi Melalui Game Nabung Saham Go Terhadap Keputusan Membeli Saham Syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 367–385. Retrieved from journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium%0AEfektifitas
- Mira munira, Endang Ety Merawati dan Shinta Budi Astuti(2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di BEI *Journal Of Applied Business And Economics* Vol. 4 (3) Maret 2017. (191-205).
- Jawa pos. 2019. Krakatau Steel Merugi Karena Serbuan Baja Tiongkok. <https://www.google.com/amp/s/m.jpnn.com/amp/news/Krakatau-steel-merugi-karena-serbuan-baja-tiongkok>(22 Maret 2020)
- Law justice. 2019. Krakatau Steel Tengah Dihantui Kebangkrutan. <https://www.google.com/amps/s/www.lawjustice.co/amp/67522//krakatau-steel-tengah-dihantui-kebangkrutan/> (22 Maret 2020)
- Saham profit. 2020. Return On Equity. <https://sahamprofit.co.id/analisa-fundamentals/return-on-equity-roe/> (17 Maret 2020).
- Saham profit. 2020. Debt To Equity Ratio <https://sahamprofit.co.id/analisa-fundamentals/debt-to-equity-ratio-der/> (17 Maret 2020).
- Siffiana, A. J., Septiana, W., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–12.